

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT SUKU PAMONA
DI DESA BUYUMONDOLI, KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA, KABUPATEN
POSO, SULAWESI TENGAH**

Kurniawan P. Bandjolu^{*)}, Orryani Lambui, dan Ramadanil.

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako,
Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117

Koresponden Author: Kurniawan_bandjolu@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this study was to determine value of plants for Pamona community and to identify plant species that used traditionally as medicine. The method was survey method by using direct interview to thirteen (13) respondents. The number of respondents was determined by purposive and snow ball technique sampling. We recorded that there were thirty two (32) species of plant that used by Pamona community as medicine. Based on plant organ, the Pamona community used fruit 3 species, leaf 22 species, stem 4 species, rhizome 2 species and fruit skin 1 species.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal plant, Pamona tribe, Poso

PENDAHULUAN

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dihuni oleh berbagai macam etnis baik yang bersifat migran ataupun yang merupakan masyarakat asli ("*indigenous*"). Berdasarkan data yang ada tercatat sebanyak 19 suku asli yang populasinya cukup besar, diantaranya adalah suku Kaili terutama tinggal di wilayah kabupaten Parigi Moutong, Donggala, Sigi dan kota Palu, suku Kulawi di kabupaten Sigi, Suku Lore dan Pamona di kabupaten Poso, suku Mori, Bungku, Tao Taa dan Bungku di kabupaten Morowali. Suku Saluan atau Loinang, Banggai dan Balantak di kabupaten Banggai. Suku Bare'e dan Tao Taa

berdiam di kabupaten Touna. Suku Buol mendiami kabupaten Buol, Suku Tolitoli di kabupaten Tolitoli. Suku Tomini (Lauje dan Tialo) mendiami kabupaten Parigi Moutong dan suku Dampelas yang banyak tersebar di wilayah Pantai Barat di kabupaten Donggala (Pitopang dan Ramawangsa, 2016).

Suku Pamona memiliki budaya yang masih memiliki nilai-nilai kearifan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan, dengan melihat potensi tumbuhan pada masyarakat suku Pamona memanfaatkan tumbuhan sebagai tumbuhan obat memungkinkan adanya interaksi masyarakat dengan kawasan tersebut, namun data dan

informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Pamona dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat interaksinya belum tersedia.

Desa Buyumpondoli adalah sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Di daerah ini mayoritas masyarakatnya merupakan suku asli Pamona yang mendiami Desa ini secara turun-temurun. Adanya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Pamona banyak memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari kepada masyarakat suku Pamona, hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat berharga dan merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengetahuan tradisional tersebut tidak hilang. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka menunjang upaya pelestarian dan pemanfaatannya maka studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Pamona ini perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buyumpondoli, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2016 sampai Februari 2017.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: kamera digital, sasak, kantong plastik, kuisioner, koran, alat tulis-menulis, label gantung, meteran, tali rafia, komputer dan perlengkapannya, sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: dokumen atau laporan, literatur, serta keterangan mengenai Desa yaitu (data monografi Desa), dan spritus.

Cara kerja

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi ini adalah metode "*Purposive sampling* dan *Snowball sampling*". Metode *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan ritual. Tokoh yang diwawancarai adalah kepala adat. Metode *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan rekomendasi informan kunci (Sugiyono, 2007). Setelah tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Pamona ditemukan, maka tumbuhan tersebut diambil, kemudian tumbuhan tersebut didokumentasikan secara utuh untuk mempermudah dalam mengidentifikasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi,

kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan persamaan *Index of Cultural Significance* (ICS). Indeks kepentingan budaya (*Index of Cultural Significance*) adalah hasil analisis etnobotani kuantitatif yang menunjukkan nilai kepentingan tiap-tiap jenis tumbuhan berguna yang didasarkan pada keperluan masyarakat. Angka hasil perhitungan ICS menunjukkan tingkat kepentingan setiap jenis tumbuhan berguna oleh masyarakat. Untuk menghitung "index of cultural significance" dilakukan dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_1 \times i_1 \times e_1) n_1$$

Sehubungan dengan setiap jenis tumbuhan mempunyai beberapa kegunaan, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_1 \times i_1 \times e_1) n_1 + (q_2 \times i_2 \times e_2) n_2 + \dots + (q_n \times i_n \times e_n) n_n$$

Keterangan: ICS = *index of cultural significance* adalah jumlah dari perhitungan pemanfaatan suatu jenis tumbuhan dari 1 hingga n, dimana n menunjukkan pemanfaatan yang kesekianya (terakhirnya); sedangkan simbol i menggambarkan nilai 1 hingga ke n, dan seterusnya. Mengenai

perhitungan nilai dari suatu jenis tumbuhan dihitung parameter sebagai berikut: q= nilai kualitas (*quality value*), dihitung dengan menggunakan caramemberikan skor atau nilai terhadap nilai kualitas dari suatu jenis tumbuhan, sebagai contohnya: 5 = makanan pokok; 4 = makanan sekunder/tambahan + material primer; 3 = bahan makanan lainnya + material sekunder + tumbuhan obat-obatan; 2 = ritual, mitologi, rekreasi, dan lain sebagainya; 1 = more recognition. i = nilai intensitas (*intensity value*), yaitu menggambarkan intensitas pemanfaatan dari jenis tumbuhan berguna dengan memberikan nilai, misalnya: nilai 5 = sangat tinggi intensitasnya; 4 = secara moderat tinggi intensitas penggunaanya; 3 = medium intensitas penggunaanya; 2 = rendah intensitas penggunaanya; dan nilai 1 = intensitas penggunaanya sangat jarang (minimal). e = nilai eksklusivitas (*exclusivity value*), sebagai contoh: 2 = paling disukai dan merupakan pilihan utama dan tidak ada duanya; 1 = terdapat beberapa jenis yang ada kemungkinan menjadi pilihan; dan 0,5 = sumber sekunder atau merupakan bahan yang sifatnya sekunder (Turner, 1988).

HASIL

Tabel 1. Nilai ICS Tumbuhan obat yang digunakan suku Pamona

NO	NAMA TUMBUHAN			FAMILI	MANFAAT	ORGAN	STATUS	NILAI ICS
	LOKAL (PAMONA)	INDONESIA	LATIN					
1.	Mayana	Miana	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.	Lamiaceae	-Obat batuk -Obat luka	-Daun -Daun	Budidaya	18
2.	Sambung Nyawa	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Asteraceae	-Obat jerawat -Obat batuk -Obat tekanan darah tinggi	-Daun -Daun -Daun	Budidaya	18
3.	Siwe	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Acanthaceae	-Obat luka -Obat ambeyen	-Daun -Daun	Budidaya	12
4.	Tombulawa	Temulawak	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Zingiberaceae	-Obat anti kanker -Obat melancarkan pencernaan	Rimpang	Budidaya	12
5.	Tomene	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	-Obat penyakit dalam -Obat batuk	-Daun -Batang	Budidaya	12
6.	Towu	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Poaceae	-Obat kanker Payudara -Obat penurunan panas	-Batang -Batang	Budidaya	12
7.	Balakama	Kemangi	<i>Ocimum americanum</i> L.	Lamiaceae	Obat luka baru	Daun	Budidaya	9
8.	Jumbi Nggaru	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae	Obat penyakit dalam	Daun	Budidaya	9
9.	Kasubi	Ubi Kayu	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Euphorbiaceae	Obat kembung	Daun	Budidaya	9
10.	Ncirikaya	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Obat anti kanker	Daun	Budidaya	9
11.	Pinahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis.	Basellaceae	Obat ambeyen	Daun	Budidaya	9
12.	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walpers.	Myrtaceae	-Obat penurunan kolesterol	-Daun	Budidaya	9
13.	Tetadine	Jarak cina	<i>Jatropha multifida</i> L.	Euphorbiaceae	Obat luka	Batang	Budidaya	9
14.	Jambu	Jambu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Obat diare	Daun	Budidaya	8
15.	Belimbing	Belimbing	<i>Averhoa belimbi</i> L.	Oxalidaceae	Obat kolesterol	Daun	Liar	6
16.	Donato		<i>Clerodendrum</i> sp.	Lamiaceae	Obat Penurunan panas	Daun	Liar	6
17.	Dukung anak	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Phyllantaceae	Obat kanker	Daun	Liar	6
18.	Ewo mawau	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Obat kanker	Daun	Liar	6
19.	Galingga	Ketepeng	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Fabaceae	Obat kurap	Daun	Liar	6
20.	Goraka	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Zingiberaceae	Obat batuk	Rimpang	Budidaya	6
21.	Katopu	Keji Beling	<i>Sericocalyx crispus</i> (L.) Bremek.	Acanthaceae	Obat ginjal	Daun	Budidaya	6
22.	Mahkota Dewa	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Thymelaeaceae	Obat penyakit dalam	Buah	Budidaya	6

23	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	Obat penyakit dalam	Kulit buah	Budidaya	6
24	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Obat kolesterol	Buah	Budidaya	6
25	Nangga	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Moraceae	Obat panas tinggi	Daun	Budidaya	6
26	Pakumba	Cocor bebek	<i>Bryophyllum pinnatum</i> Lam.	Crassulaceae	Obat penurun panas	Daun	Liar	6
27	Piya mapipi	Bawang kucai	<i>Allium tuberosum</i> Rottler ex Spreng.	Amaryllidaceae	Obat anti kanker	Daun	Budidaya	6
28	Pobongka daa	Kembang agoda	<i>Clerodenrum paniculatum</i> L.	Lamiaceae	Obat penyakit dalam	Daun	Budidaya	6
29	Puso	Kecombrang	<i>Etilingera elatior</i> (Jack)R.M.Sm.	Zingiberaceae	Obat Penurun kolesterol	Buah	Budidaya	6
30	Ta'ombu	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Asteraceae	Obat TBC	Daun	Budidaya	6
31	Tawo'o	Pacing	<i>Cheilocostus speciosus</i> (J. Koenig) C. Specht.	Costaceae	Obat Penurun panas	Batang	Liar	6
32	Tiwombane	Serai Wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle.	Poaceae	Obat kurap	Daun	Budidaya	6

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tercatat 32 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Bagian Tumbuhan yang digunakan berbedabeda, antara lain buah, daun, batang, rimpang dan kulit buah. Bagian buah yang digunakan 3 jenis, bagian daun 22 jenis, bagian batang 4 jenis, dan bagian rimpang 2 jenis dan kulit buah 1 jenis.

Obat Anti Kanker

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat anti kanker antara lain Meniran "Dukung anak" (*Phyllanthus niruri*), Bandotan "Ewo mawau" (*Ageratum conyzoides*), Sirsak "Ncirikaya" (*Annona muricata*), Bawang kucai "Piya mapipi" (*Allium tuberosum*), Temulawak "Tombulawa" (*Curcuma aeruginosa*) dan Tebu "Towu" (*Saccharum officinarum*).

Obat Penyakit Kulit

Obat penyakit kulit antara lain Ketepeng "Galingga" (*Senna alata*) dan Serai wangi "Tiwombane" (*Cymbopogon nardus*).

Obat Batuk

Obat batuk antara lain Daun miana "Mayana" (*Plectranthus scutellarioides*), Jahe "Goraka" (*Zingiber officinale*), Sambung nyawa (*Gynura procumbens*), Sembung "Ta'ombu" (*Blumea balsamifera*), dan Jarak pagar "Tomene" (*Jatropha curcas*).

Obat Penurun Panas

Obat penurun panas antara lain Donato (*Clerodenrum* sp), Nangka "nangga" (*Artocarpus heterophyllus*), Cocor bebek "Pakumba" (*Bryophyllum*

pinnatum), Pacing “Tawo’o (*Cheilocostus speciosus*), dan Tebu “Towu” (*Saccharum officinarum*).

Obat Penyakit Dalam

Tumbuhan yang digunakan untuk obat penyakit dalam yaitu Jarak pagar “Tomene” (*Jatropha curcas*), Kumis kucing “Jumbi nggaru” (*Orthosiphon aristatus*), Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), Manggis (*Garcinia mangostana*) dan Kembang agoda “Pobongka daa” (*Clerodenum paniculatum*).

Beberapa tumbuhan memiliki lebih dari satu pemanfaatan sebagai obat antara lain Sambung nyawa (*Gynura procumbens*) yang digunakan sebagai obat jerawat, obat batuk dan obat tekanan darah tinggi. Daun ungu “Siwe” (*Graptophyllum pictum*) sebagai obat luka dan obat ambeyen. Temulawak “Tombulawa” (*Curcuma aeruginosa*) sebagai obat batuk dan obat melancarkan pencernaan. Jarak pagar “Tomene” (*Jatropha curcas*) sebagai obat penyakit dalam dan obat batuk. Tebu “Towu” (*Saccharum officinarum*) sebagai obat kanker payudara dan obat penurun panas. Masyarakat suku Pamona memanfaatkan tumbuhan sebagai obat-obatan dengan cara yang masih sederhana yaitu pengolahan secara langsung maupun direbus dan diparut.

Zuhud dkk (2001) mengatakan bahwa kira-kira 1260 spesies pohon dari hutan hujan tropis Indonesia bisa digunakan sebagai tumbuhan obat.

Obat herbal masih berguna dalam menjaga kesehatan 75-80% dari jumlah total penduduk di dunia terutama di negaranegara sedang berkembang (Oladele *et al.*, 2011; Ahvazi *et al.*, 2012) karena secara umum dipercayai bahwa obat herbal tidak memiliki efek samping, mudah didapatkan dan harganya relatif murah (Rodrigues *et al.* 2003). WHO (“World Health Organization”) memperkirakan 80% penduduk dunia secara eksklusif menggunakan obat herbal untuk pemeliharaan kesehatannya. Tumbuhan obat adalah tulang punggung dalam pengobatan tradisional di dunia, hal ini berarti lebih dari 3,3 milyar penduduk dunia terutama di negara berkembang menggunakan tumbuhan sebagai obatobatan, dan hampir 2000 kelompok etnis yang berbeda di dunia menggunakannya dengan sistem pengetahuan yang berbeda pula.

Beberapa studi tentang etnobotani tumbuhan obat yang dilakukan di Sulawesi Tengah memberikan hasil yang sangat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Zulfiani dkk. (2013) melaporkan Berdasarkan dari

wawancara dengan masyarakat di desa Binangga, masyarakat masih menggunakan tumbuhan sebagai obat, dengan beberapa penyakit yang dapat disembuhkan. Obat untuk capek badan yaitu sembung kuwuk "sifulumboa" (*Blumea lacera* Dc). Obat penyakit diabetes (Untuk menurunkan kadar gula darah) yaitu kayu cina "kayu jawa" (*Lannea grandis* Engl), eboni "toe" (*Diospiros celebica*Bakh), tapak dara "picah piring" (*Catharanthus roseus* L), bakiak (*Caesalpinia bonduc*). Obat sakit pinggang yaitu bagian akar dari meniran "panuntu" (*Phyllanthus niruri* L), kucing-kucingan "akar kucing" (*Acalypha indica* L), pungpulutan "akar lelupa" (*Urena lobata* L), patikan "mantalalu" (*Euphorbia hirta*L.), kumis kucing "kumis kucing" (*Orthosiphon stamineus* Benth.), air jeruk nipis "lemo baranga " (*Citrus aurantifolia*(Cristm) swingle.), picabeling "Keji beling" (*Strobilanthes crispus* Bl) yaitu pucuk daunnya direbus dan airnya diminum. Obat luka yaitu kayu cina "kayu jawa" (*Lannea grandis* Engl.), tahi ayam "sambara oli" (*Lantana camara*L.), pacar kuku "kolontigi" (*Lawsonia inermis* L.), jarak tintir "betadin alami" (*Jatropha multifida* L.), jarak pagar "katilalo" (*Jatropha curcas* L.). Obat asma yaitu kelor "kelo" (*Moringa oleifera*Lam.). Obat penurun darah yaitu sirsak "sirikaya belanda"

(*Annona muricata* L.), Pandan wangi "panda" (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.), belimbing wuluh "sanggulera" (*Averrhoa bilimbi* L.), selasih "tolasi" (*Ocinum basilicum* L.). Obat sakit mata yaitu kelor "kelo" (*Moringa oleifera*L.), kayu cina "kayu jawa" (*Lannea grandis* Engl.) dan waru "balaroa" (*Hibiscus tiliaceus*L.). Obat sakit gigi yaitu sidaguri "silaguri" (*Sida rhombifolia* L), tahi ayam "sambara oli" (*Lantana camara*L), dan eboni "toe" (*Diospiros celebica*Bakh). Obat diare yaitu jambu biji "jambu" (*Psidium guajava*L), pucuk daun jambu mente "jambu sera" (*Anacardium occidentale*L.) dan jarak pagar "katilalo" (*Jatropha curcas*L.). Obat sakit perut yaitu jeringau "kariango" (*Acorus calamus* L). Obat keputihan yaitu sirih "bolu" (*Piper betle*L) dan kayu cina "kayu jawa" (*Lannea grandis* Engl). Obat gatal-gatal yaitu kunyit "kuni" (*Curcuma longa* L), bengle "sidagi" (*Zingiber purpureum* Roxb), hiptis "tambajara" (*Hiptys capitata*) dan rumput belulang "pa'a manu" (*Eleusine indica* (L.)Gaerth). Obat batuk yaitu iler "mayana" (*Coleus scutellaroides* (L) Benth) dan kunyit "kuni" (*Curcuma longa*L.). Obat digigit lebah yaitu patah tulang "patah tulang" (*Euphorbia tirucali*). Untuk memperlancar melahirkan yaitu sereh wangi "tumbavane" (*Cymbopogon nardus* L. Rendle). Obat panu yaitu sagu "tabaro"

(*Metroxylon sagu* Rottb) dan daun cabe rawit “marisa nete” (*Capsicum frutescens* L). Obat salah urat yaitu daun cocor bebek “siranindi” (*Kalanchoe piñata* L.). Obat demam yaitu jarak pagar “katilalo” (*Jatropha curcas* L.) dan kayumanuru “ketepeng cina” (*Cassia alata* L.). Penghilang bekas jerawat yaitu waru “balaroa” (*Hibiscus tiliaceus* L.). Obat malaria yaitu pepaya “gampaya” (*Carica papaya* L.). Obat amandel yaitu buah dari belimbing wuluh “sanggulera” (*Averrhoa bilimbi* L).

KESIMPULAN

1. Terdapat 32 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat secara tradisional oleh masyarakat suku Pamona dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai ICS (*Index of Cultural Significance*), tumbuhan yang tertinggi adalah Miana “Mayana” (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br.) dan Sambung nyawa (*Gynura procumbens* (Lour.) Merr.) dengan nilai 18

DAFTAR PUSTAKA

- Ahvazi, M., Sigarodii, F. K., Charkchian, M. M., Mojab, F., Mozaffarian, V.A., and Zakeri, H. (2012). Introduction of medicinal plants species with the most traditional usage in Alamut region. *Iran. J. of Pharma. Res.* 11 (1), 185-194.
- Oladele, A.T., Olade, G.O., and Omowubajo O.R. (2011). Medicinal conservation and cultivation by traditional medicine practitioner (TMPs) in Aiyedaadee local government area of Osun State, Nigeria. *Agri. and Biol. J. of N. Am.* 2 (3): 476-487.
- Pitopang, R. dan Ramawangsa, P. A. (2016). Potensi penelitian etnobotani di Sulawesi Tengah Indonesia. *Online Journal of Natural Science* 5 (2), 111-131.
- Rodrigues, J. C., Ascensao, L., Bonet, M. A., and Valles, J. (2003). An ethnobotanical study of medicinal and aromatic plants in the national park of “Serra de Sao Mamede, Portugal. *Ethno-pharmacology.* 89: 199-209.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Turner, N. J. (1988). The Importance a rose: Evaluating. The culture significanse of plants in Thompson and Lilloet interior salish. *American Antrophologis* (90) 1988.
- Zuhud, E. A. M., Hikmat, A., Siswoyo, E., Sandra, E., dan Jamil, N. (2001). Buku acuan umum tumbuhan obat Indonesia Jilid I: dalam Kajian etnobotani masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Merapi. Yayasan Sarana Wana Jaya Fakultas Kehutanan IPB.
- Zulfiani, Yuniati, E., dan Pitopang, R., (2013). Kajian etnobotani suku Kaili Tara di desa Binangga kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Biocelbes.* 7 (2), 93-100.